

ABSTRAK

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menjadi salah satu sumber penerimaan yang digunakan oleh setiap negara karena PPN mampu memberikan penerimaan yang besar dan optimal untuk suatu negara dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait pengaruh pada tarif PPN, konsumsi akhir rumah tangga (HFCE) terhadap PDB, *C-efficiency*, Inflasi, dan Pandemi Covid-19 terhadap penerimaan PPN terhadap PDB di Asia Timur-5.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel dengan total 65 observasi yang terdiri dari 5 *cross section* yaitu Asia Timur-5 yang terdiri dari China, Jepang, Korea Selatan, Taiwan, dan Mongolia serta periode waktu sepanjang 13 tahun (2010 - 2022). Setelah itu, data tersebut dianalisis menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect model* (FEM) dengan *robust standar error*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurva laffer terbukti valid terkait hubungan antara tarif PPN dengan penerimaan PPN terhadap PDB di Asia Timur-5. Dalam kurva laffer, terdapat *turning point* pada tarif PPN di mana tarif PPN akan mendorong penerimaan PPN terhadap PDB sampai pada 33,6% dan penerimaan PPN terhadap PDB akan menurun disaat tarif PPN melebihi 33,6%. Selain itu, HFCE terhadap PDB dan *C-efficiency* meningkatkan penerimaan PPN terhadap PDB secara signifikan. Lalu, Inflasi dan Pandemi Covid-19 terbukti tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan PPN terhadap PDB di Asia Timur-5.

Kata kunci : Pajak Pertambahan Nilai, Kurva Laffer, Konsumsi, *C-efficiency*, dan *Fixed Effect Model* (FEM)